

 **Pemerintah Kota Surakarta**

**SMS
HOTLINE**

Ingin memberikan masukan, saran, pendapat bahkan kritik mengenai Kota Solo serta permasalahannya? Ungkapkan lewat SMS ke Walikota dan Wakil Wali Kota Surakarta Di nomor Walikota 0817441111 dan Wawali 0817 744 2222. Ingat nomor tersebut hanya melayani khusus SMS.



PEMBUKAAN : Even luar biasa ini menjadi magnet kuat. Panitia SIPA menggunakan momen opening tersebut maksimal. Penyalakan kembang api menjadi sebuah ikon.



SILUET : Performa salah satu peserta SIPA. Cantik didukung lighting panggung yang tak kalah ciamik.



MALANG DANCE : Teater Tari Arok menjadi penghias panggung SIPA yang digelar di Pamedan Pura Mangkunegaran, Surakarta.

Foto-foto : Totok Jimboeng/Koran JITU

SIPA Menggetarkan

PAMEDAN Puro Mangkunegaran masih menjadi magnet luar biasa bagi wisatawan maupun masyarakat. Di sana selalu menjadi venue paling menarik untuk menyajikan perhelatan kebudayaan. Ya, hal itu karena Pamedan Mangkunegaran mempunyai histori yang tinggi. Pada 16-18 Juli 2010, Mangkunegaran kembali menjadi saksi antusias masyarakat menyaksikan Solo

OXANA CHI : Menampilkan Through Gardens asal Jerman.

Internasional Performing Art (SIPA). Dulu, 7-10 Agustus 2009 even budaya ini sukses dan menimbulkan decak kagum. Bahkan membawa nama Surakarta ke dunia internasional.

Di hari pertama SIPA 2010 digelar, Pamedan Puro Mangkunegaran sesak oleh pengunjung. Nggak heran, karena even ini memang selalu dinanti-nanti masyarakat Surakarta dan sekitarnya. Karena pertunjukannya sarat budaya serta nilai-nilai kemanusiaan. Dengan mengusung tema Kesenian Rakyat, even yang dibuka langsung oleh Walikota Surakarta Joko Widodo tersebut diikuti oleh 21 peserta. Tujuh di antaranya berasal dari luar negeri (Austria, Malaysia, Jerman, Meksiko, Jepang, In-

dia dan Timor Leste). Empat belas lainnya dari dalam negeri.

Beratap langit, pertunjukan akbar dibuka oleh performance dari Sruti Respati, wanita cantik yang menjadi maskot SIPA dan memerankan tokoh Dewi Sri. Performanya mampu membuat penonton terbius. Acara pun berlangsung semakin panas ketika grup dari Magelang pentas di atas panggung. Cerita ini mengisahkan peperangan yang terjadi di dunia agraris. Dengan semangat serta gairah yang menyala, rakyat Indonesia bertahan dalam kerasnya kehidupan. Tatanan panggung dan lighting yang apik menambah suasana semakin terasah.

"Jika ada yang pertama, pasti ada yang kedua," itulah yang disampaikan Ira Kusumorasri,



PRE EVEN : Irawati Kusumorasri (kanan) menjelaskan SIPA di rumahnya.

ketua panitia SIPA 2010. Dengan beragam seni pertunjukan, akan kembali menghidupkan pesona Puro Mangkunegaran yang kaya akan nilai heritage. Kedahsyatan SIPA 2009 seperti memberikan dampak yang

besar. Pasalnya, sekarang delegasi SIPA yang berasal dari mancanegara bertambah. Itu membuktikan bahwa mereka memiliki rasa ketertarikan terhadap Indonesia, khususnya Surakarta. **(uty)**



NGURAH SUDIBYO : Gerang Gelas Terang



DANIL MILLAN CABRERA : Cukup memikat pengunjung Solo International Performing Art.



JIU LUAY : Dari Kutai, dibawakan oleh Borneo Tradisional Etnik Sanggar Tari Seleun Letaig Desa Kutai Kertanegara Kalimantan Timur.



PERNAH SEBENDERA : Tari Tebe-Tebe Ho Dahur dari Timor Leste. Karena pernah senegara, tarian ini bisa jadi tak asing bagi Indonesia



SENI SUMEDANG : Tarian ini cukup atraktif. Memikat memberi banyak warna di SIPA 2010.